

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi melengkapi indikator kemampuan pemecahan masalah dengan sangat baik yaitu memahami masalah, melakukan perencanaan masalah, melaksanakan perencanaan pemecahan masalah dan yang terakhir menarik kesimpulan dengan benar, sedangkan siswa dengan kemampuan pemecahan sedang dan rendah, terkadang memenuhi indikator memahami masalah, dan jarang sekali melakukan menarik kesimpulan yang benar terhadap soal.
2. Kemandirian belajar siswa pada kelas *experiment* kurang memenuhi indikator memandang kesulitan sebagai tantangan dan menetapkan strategi belajar, sedangkan pada kelas *control* indikator kemandirian belajar yang rendah yaitu mencari sumber yang relevan.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberi model pembelajaran *problem based learning* lebih baik daripada pembelajaran biasa di SMP IT Nurul `Azizi. Hal ini didasari rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelompok *control* dilihat dari nilai rata-ratanya 82,40 dan 70,13. Didapatkan juga  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel pada taraf signifikansi 5% ( $5,54 > 2,002$ ).

4. Kemandirian belajar siswa yang diberi model pembelajaran *problem based learning* lebih baik daripada pembelajaran biasa di SMP IT Nurul `Azizi. Hal ini didasari rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelompok control dilihat dari nilai rata-ratanya 85,83 dan 74,70. Didapatkan juga t-hitung  $>$  t-tabel pada taraf signifikansi 5% ( $6,55 > 2,002$ ).
5. Terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, dan rendah) dan model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP IT Nurul `Azizi. Hal ini didasari perhitungan Anava dua jalur menggunakan taraf  $\alpha = 0,05$ . Didapatkan hasil nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.047 atau ( $0,047 < 0,05$ )
6. Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, dan rendah) dan model pembelajaran terhadap kemandirian belajar matematika siswa di SMP IT Nurul `Azizi. Hal ini didasari perhitungan Anava dua jalur menggunakan taraf  $\alpha = 0,05$ . Didapatkan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.068 atau ( $0,068 > 0,05$ )

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan bantuan IT dan pembelajaran berbasis pada student centered memerlukan waktu dalam membuat media dan pengenalan pembelajaran, sehingga diharapkan guru dalam proses pelaksanaannya dapat mengoptimalkan persiapan dan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

2. Dalam penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kondisi lingkungan belajar sehingga meminimalisir kelemahan dalam proses pembelajaran
3. Sekolah dan guru diharapkan dapat bekerjasama lebih baik dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu dengan menyediakan dan mengembangkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran berbasis *student centered* yang lain agar pembelajaran lebih bervariasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan webinar mengenai pembelajaran 5.0 yang dibutuhkan oleh siswa
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melihat kemampuan lainnya dan dapat dilengkapi dengan melihat berbagai faktor yang berbeda, seperti faktor gender, latar belakang ekonomi siswa, dan lain sebagainya. Sehingga, penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar matematika siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa